Naradidik: Journal of Education & Pedagogy
Volume 4 Nomor 3 2025, pp 420-428
ISSN: 2827-864X (Online) – 2827-9670 (Print)
DOI: https://doi.org/10.24036/nara.v4i3.323
Received: October 16, 2024; Revised: September 3, 2025; Accepted: September 19, 2025

https://naradidik.ppj.unp.ac.id/index.php/nar

Hubungan Prokrastinasi Akademik dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Fase E di SMAN 14 Padang

Cantika Cania[1], Eka Asih Febriani[2*]
[1,2]Universitas Negeri Padang
*Corresponding author, e-mail: ekaasihsyafitri@fis.unp.ac.id.

Abstrak
Penelitian ini di latar belakangi oleh nilai sosiologi siswa kelas X Fase E di SMAN 14 Padang yang rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah siswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas X Fase E di SMAN 14 Padang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian *Expost Facto* dengan metode kuantitatif korelasi. Alat pengumpulan data menggunakan Angket untuk variabel prokrastinasi akademik dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yang berjumlah 22 item pernyataan yang sudah valid disebarkan ke 80 sampel siswa kelas X Fase E di SMAN 14 Padang, dan dokumen dari hasil ujian tengah semester (PTS) untuk variabel hasil belajar. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar Humanistik oleh Carl Rogers**.** Berdasarkan temuan penelitian, tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas X Fase E di SMAN 14 Padang berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 61,98%. Tingkat hasil belajar sosiologi siswa kelas X Fase E di SMAN 14 Padang berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 77,36%. Ternyata tidak terdapat hubungan yang *signifikan* antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar sosiologi, dengan koefisien korelasi sebesar -0,13. Prokrastinasi akademik memiliki kontribusi sebesar 18% terhadap hasil belajar sosiologi. Maka dari itu, tidak ada hubungan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas X Fase E di SMAN 14 Padang. Namun masih terdapat pengaruhnya terhadap hasil belajar sosiologi walaupun hanya 18%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti pada penelitian ini berupa faktor motivasi belajar siswa, kebiasaan belajar, kecerdasan emosional, lingkungan belajar, dukungan orang tua, kualitas pengajaran, kesehatan fisik dan mental, dan akses sumber belajar.

Kata kunci: Hasil Belajar; Prokrastinasi akademik; Sosiologi.

Abstract
This research is motivated by the low sociology scores of class X Phase E students at SMAN 14 Padang. One of the contributing factors is students who do academic procrastination. This study aims to determine the relationship between academic procrastination and sociology learning outcomes of class X Phase E students at SMAN 14 Padang. This type of research is Expost Facto research with a quantitative correlation method. The data collection tool used a Questionnaire for the academic procrastination variable using the Simple Random Sampling technique totaling 22 valid statement items distributed to 80 samples of class X Phase E students at SMAN 14 Padang, and documents from the mid-semester exam results (PTS) for the learning outcome variable. The theory used in this study is the Humanistic learning theory by Carl Rogers. Based on the research findings, the level of academic procrastination of class X Phase E students at SMAN 14 Padang is in the moderate category, which is 61.98%. The level of sociology learning outcomes of class X Phase E students at SMAN 14 Padang is in the high category, which is 77.36%. The relationship between academic procrastination and learning outcomes is that there is a significant low negative relationship between academic procrastination and sociology learning outcomes, with a correlation coefficient of -0.13. Academic procrastination has a contribution of 18% to sociology learning outcomes. Therefore, there is a relationship between academic procrastination and sociology learning outcomes of class X Phase E students at SMAN 14 Padang although only 18%, the rest is influenced by other factors not examined in this study in the form of student learning motivation factors, learning habits, emotional intelligence, learning environment, parental support, teaching quality, physical and mental health, and access to learning resources.

Keywords: Academic procrastination; Learning outcomes; Sociology.

How to Cite: Cania, C. & Febriani, E. A. (2025). Hubungan Prokrastinasi Akademik dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Fase E di SMAN 14 Padang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy,* 4(3), 420-428.

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2008). Menurut Sudjana (2009) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Indikator hasil belajar menurut Bloom dalam (Nurliswati, 2022), meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), sikap siswa (aspek afektif) dan keterampilan proses (aspek psikomotor).

Peningkatan hasil belajar dalam diri seseorang merupakan upaya untuk menunjang proses belajarnya, yang mana proses belajar tersebut membentuk kesanggupan siswa menerima dan menjalankan kegiatan pembelajaran (Dimyati & Mudjiono, 2009). Namun dalam proses belajar tidak terlepas dari permasalahan yang sering dialami bahkan dilakukan oleh siswa, seperti banyaknya siswa yang kurang termotivasi untuk belajar dan cara belajar siswa yang kurang efektif. Hal tersebut jika terjadi secara terus-menerus, maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya (Sardiman, 2011). Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu, faktor eksternal meliputi: (1) Keluarga (cara orang tua mendidik, suasana di rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan), (2) Faktor Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, fasilitas sekolah, metode belajar dan tugas rumah), (3) Faktor Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media sosial, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat). Sedangkan faktor internal, meliputi: (1) Faktor Jasmani (kesehatan), (2) Faktor Psikologis (intelegensi, minat, bakat, perhatian, motif, kematangan dan kesiapan), (3) Faktor Kelelahan yaitu jasmani dan rohani (Slameto, 2010).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal berupa perilaku penundaan yang dilakukan siswa terus-menerus. Banyak siswa yang melakukan penundaan meskipun mereka sudah mengetahui akibat yang akan ditanggungnya, salah satunya yaitu terhambatnya penyelesaian tugas dengan tepat waktu. Hal tersebut disebabkan karena rasa malas, tidak yakin atas kemampuan dirinya, dan kurangnya kemampuan dalam mengelola waktu (Slameto, 2010). Kurangnya perhatian siswa terhadap tugas akademiknya seperti waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas tidak teratur bahkan lebih sering terlupakan, hal tersebut didorong juga oleh motivasi belajar yang rendah, dan lebih memilih melakukan kegiatan lain yang kurang bermanfaat bagi penyelesaian tugas akademik. Akibatnya tugas semakin menumpuk, dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa (Sardiman, 2011).

Penundaan dalam pandangan sosiologi dapat dilihat sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya. Dengan pendekatan sosiologis, penundaan dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi kompleks antara individu dengan faktor-faktor sosial dalam masyarakat. Melalui sosiologi, kita dapat melihat bagaimana norma, nilai, tekanan sosial, dan konflik dalam masyarakat berperan dalam membentuk perilaku penundaan. Kebiasaan siswa yang menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas akademik terlihat pada perilaku siswa kelas X Fase E di SMAN 14 Padang selama masa PLK peneliti dengan keterlambatan beberapa siswa untuk mengumpulkan tugas, ditemukannya siswa yang secara berulang kali terlambat mengumpulkan tugas, adanya beberapa siswa yang lebih memilih untuk menunggu hasil pekerjaan dari temannya pada saat mengerjakan tugas ataupun ujian, adanya siswa yang kurang tertarik pada materi pembelajaran sosiologi yang terlihat dari antusias siswa pada suatu materi yang hanya didominasi oleh beberapa siswa saja, serta adanya keraguan yang dimiliki siswa untuk bertanya ataupun menyampaikan kesulitan yang ditemukan saat mengerjakan tugas. Istilah penundaan dalam pembelajaran yang dilakukan siswa tersebut dalam psikologi biasa disebut dengan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik, yaitu suatu perilaku untuk menunda-nunda mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas-tugas akademik (Mulyana, 2018). Perilaku tersebut dapat dilihat pada siswa yang menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas, menyerahkan tugas lewat dari batas waktu, menunda untuk membaca bahan pelajaran dan segala hal yang berkaitan dengan penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik. Menurut Joseph (2008) Prokrastinasi akademik adalah suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas akademiknya. Jadi, siswa dikatakan melakukan prokrastinasi jika dirinya menunda

menyelesaikan tugas akademiknya tanpa alasan yang jelas, padahal dirinya bisa melakukannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Ini terjadi karena adanya rasa tidak suka, dan pikiran irasional seperti takut gagal menyelesaikan, yang menimbulkan rasa tidak nyaman seperti rasa cemas, bersalah, juga panik dan dapat mengakibatkan kegagalan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Sebagai suatu perilaku penundaan, terdapat beberapa indikator siswa yang tergolong melakukan prokrastinasi akademik. Menurut Ferrari dalam Setyowati (2016), mengemukakan bahwa indikator prokrastinasi akademik yaitu: (1) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, (2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, (3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, (4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi akademik diantaranya : Faktor Internal, berupa: (1) Kondisi fisik individu, dan kondisi kesehatan individu; (2) Kondisi psikologis yaitu kurangnya tanggung jawab dan rasa percaya diri serta pola pikir yang irasional. Sedangkan Faktor Eksternal, berupa: (1) Kondisi keluarga yaitu fasilitas dari orang tua; (2) Lingkungan sekolah yaitu pengaruh teman sebaya, cara guru dalam mengajar dan pengalaman kurang menyenangkan dengan guru; (3) Lingkungan masyarakat yaitu berada pada lingkungan kurang kondusif (Ghufron & Risnawita, 2017).

Indikator dari hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari aspek ranah kognitif dan afektif, yaitu hasil belajar dapat diambil dari kedisiplinan atau ketepatan dalam menyelesaikan tugas, keberanian mengemukakan pendapat, kejujuran, keterbukaan dalam menerima pendapat dan memiliki rasa ingin tahu. Proses penilaian hasil belajar dari ranah afektif yang akan peneliti lakukan dengan cara melihat dan memperhatikan langsung bagaimana sikap dan tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran sosiologi yang sedang berlangsung. Dan hasil belajar ini dapat dilihat melalui penilaian dari tugas-tugas harian siswa yang diberikan guru, serta dari nilai PTS yang merupakan akumulasi dari nilai tugas harian dan nilai ujian.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 14 Padang, ditemukan bahwa masih banyak siswa kelas X Fase E yang melakukan prokrastinasi akademik dalam pembelajaran sosiologi. Terlihat dalam proses pembelajaran secara langsung selama melakukan kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) dalam pembelajaran sosiologi pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang seringkali melakukan penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas, dan keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Data penunjang terkait perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa kelas X Fase E dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 14 Padang tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa per kelas yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan yang mengumpulkan tugas terlambat atau melakukan penundaan dibuktikan dengan tabel tersebut.

Tabel 1. Data Jumlah Siswa yang Mengumpulkan Tugas Sosiologi Kelas X Fase E Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Mengumpulkan tugas			
			Tepat waktu	Presentase	Penundaan	Presentase
1.	X E 7	35	13	37,1%	22	62,9%
2.	X E 8	36	13	36,1%	23	63,9%
3.	X E 9	35	13	37,1%	22	62,9%
4.	X E 10	36	15	41,7%	21	58,3%
5.	X. E 11	35	6	17,1%	29	82,9%
Jumlah		177	60	33,9%	117	66,1%

Sumber: Guru Sosiologi Kelas X Fase E SMAN 14 Padang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas X Fase E yang mengumpulkan tugas dalam pembelajaran sosiologi dengan waktu yang telah ditentukan sebanyak 33,9% atau 60 orang, sedangkan yang mengumpulkan tugas dengan melakukan penundaan atau terlambat sebanyak 66,1% atau 117 orang dari 5 kelas yang peneliti ampu selama masa PLK. Dari data tersebut diperkirakan yang melakukan prokrastinasi akademik yaitu siswa yang melakukan penundaan atau terlambat dalam mengumpulkan tugas, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas X Fase E di SMAN 14 Padang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sosiologi (RD) yang mengajar di kelas X di SMAN 14 Padang, diperoleh informasi bahwa nilai sosiologi di kelas X sangatlah bervariasi, namun rata-rata siswa di setiap kelas X tergolong memiliki nilai sosiologi yang rendah. Hal tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran sosiologi banyak siswa yang bercerita, tidur, dan keluar masuk kelas saat guru sedang menjelaskan, masih ada yang melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan selama proses

pembelajaran berlangsung, dan tidak selesai dalam mengerjakan tugas serta sering terlambat untuk mengumpulkan tugas. Kebanyakan siswa akan mengerjakan tugas dan memperhatikan guru menjelaskan jika guru sudah memberi hukuman dan memberi ancaman soal nilai, karena kebanyakan siswa hanya ingin nilai saja. Hal tersebut dipengaruhi oleh motivasi dan kebiasaan belajar setiap siswa. Jika peserta didik terbiasa melakukan penundaan akademik dan kurangnya motivasi dalam diri mereka, maka akan terpengaruhnya hasil belajar pada peserta didik tersebut.

Fakta tentang hasil belajar siswa terlihat pada Penilaian Tengah Semester pada tabel 1.2 yang didapatkan pada (25 September 2023), sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Penilaian Tengah Semester Sosiologi Semester Ganjil Siswa Kelas X Fse E SMAN 14 Padang Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Siswa Per Kelas	KKTP	Siswa Tuntas	Presentase	Siswa Tidak Tuntas	Presentase
1.	X E 7	35	80	13	37,1%	22	62,9%
2.	X E 8	36	80	14	38,9%	22	61,1%
3.	X E 9	35	80	9	25,7%	26	74,3%
4.	X E 10	36	80	14	38,9%	22	61,1%
5.	X E 11	35	80	6	17,1%	29	82,9%
Jumlah:		177	80	56	31,6%	121	68,4%

Sumber: Guru Sosiologi Kelas X Fase E SMAN 14 Padang

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata jumlah siswa kelas X.E.7-X.E.11 di SMAN 14 Padang memiliki masalah dengan hasil belajar sosiologi sebesar 31,6% siswa yang tuntas dan 68,4% siswa yang tidak tuntas. Pada data di atas terlihat bahwa masih banyaknya siswa yang tidak tuntas dan tidak memperoleh nilai sesuai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yaitu berjumlah 121 siswa, dibandingkan dengan siswa yang tuntas yang memperoleh nilai sesuai KKTP yaitu berjumlah 56 siswa dari 5 kelas. Masalah tersebut diperkirakan terjadi pada siswa yang melakukan prokrastinasi akademik pada tugas-tugas hariannya dan berpengaruh pada nilai PTS nya juga, karena nilai PTS merupakan akumulasi dari nilai tugas-tugas harian siswa, nilai keterampilan dan nilai ujian. Keterlambatan dalam mengumpulkan tugas-tugas harian tentunya akan mengurangi penilaian yang dilakukan oleh guru, siswa yang dapat mengumpulkan tugas tepat waktu tentu berbeda nilainya dengan siswa yang mengumpulkan tugas terlambat atau bahkan tidak mengumpulkan sama sekali.

Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia (2020) yang berjudul "Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar (Penelitian Korelatif pada Kelas 5 SD Al-Fath, Cirendeu)". Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara prokastinasi akademik hasil belajar bahasa Indonesia dan matematika, dengan tingkat hubungan berada pada tingkat rendah. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) yang berjudul "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 6 Tanjung Balai". Hasil penelitiannya diketahui bahwa semakin rendah motivasi belajar maka semakin tinggi prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2019) yang berjudul "Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa baik secara keseluruhan maupun berdasarkan gender terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar kimia.

Kebaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah dalam aspek pembelajarannya yaitu pada mata pelajaran sosiologi, yang mana belum ada peneliti lain yang meneliti sebelumnya tentang hubungan prokrastinasi akademik pada pembelajaran sosiologi siswa kelas X. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian lain. Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang prokrastinasi akademik dengan metode penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel penelitian dan subjek penelitiannya dimana peneliti fokus pada variabel hubungan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar sosiologi dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas X Fase E di SMAN 14 Padang. Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Fase E di SMAN 14 Padang".

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian *Expost Facto* dengan metode kuantitatif korelasional. Penelitian *Expost Facto* merupakan sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian *Expost Facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Sukardi, 2012). Penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui apakah ada sebuah hubungan yang signifikan serta taraf hubungan antar variabel-variabel tersebut (Sukardi, 2003). Penelitian korelasional bertujuan melihat hubungan antara dua gejala atau lebih. Korelasi yang diukur adalah tingkat tinggi atau rendahnya hubungan bukan ada tidaknya hubungan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Fase E di SMAN 14 Padang yang berjumlah 359 siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Sampel yang digunakan berjumlah 80 orang dari 10 kelas masing-masing perkelasnya terdapat 8 orang siswa yang diperoleh dengan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data prokrastinasi akademik dalam penelitian ini menggunakan angket dengan 22 pernyataan. Data dianalisis melalui teknik *statistic,* dengan menentukan nilai persentase variabel prokrastinasi akadmik dengan nilai persentase nilai hasil belajar. Untuk melihat hubungan di antara kedua variabel, digunakan teknik uji korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis melalui program statistik SPSS versi 23. Uji korelasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu korelasi product moment, pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan indeks korelasi penelitian apakah korelasi ini bersifat rendah, sedang, lemah, atau bahkan tidak ada korelasi untuk melihat seberapa kuat hubungan yang di dapat. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas X Fase E di SMAN 14 Padang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian merupakan bagian terpenting yang menyusun informasi yang didapatkan dari proses pengumpulan data yang telah dilaksanakan bersama objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 14 Padang yang memiliki 10 kelas di kelas X Fase E, mulai dari kelas X.E.1 sampai X.E.10, tahun ajaran 2024/2025. Setiap kelas berisikan 35 siswa. Pada sasaran penelitian ini, peneliti menggunakan seluruh siswa kelas X Fase E sebesar 359 siswa sebagai populasi, dengan sampel yang diteliti sebanyak 80 siswa. Penelitian ini bersifat korelasi, antara prokrastinasi akademik (X) dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas X Fase E (Y) sebagai variabel dari pengujian yang bersifat mencari hubungan. Data variabel prokrastinasi akademik diambil menggunakan angket pada masing-masing siswa yang terpilih menjadi sampel, yang di dalamnya terdapat 22 pernyataan dengan 4 aspek yaitu (1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, (2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, (3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan (4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Sedangkan pada variabel hasil belajar menggunakan dokumen dari hasil nilai rata-rata, tugas-tugas harian, PH, dan ujian tengah semester ganjil (PTS). Hasil analisis penelitian ini:

Nilai Persentase Prokrastinasi Akademik:

$$P = \frac{\Sigma fb}{\Sigma\, n\,(i)(bi)}\, x\ 100\%$$

$$= \frac{5.703}{80 \text{ X } 23 \text{ X } 5} \text{ X } 100\%$$

$$= 61{,}98\ \%$$

Nilai Persentase Hasil Belajar:

$$P = \frac{\Sigma fb}{\Sigma\, n\, x\ 100} \text{ x} 100\%$$

$$= \frac{6189}{80 \text{ X } 100} \text{ X } 100\ \%$$

= 77,36 %

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogrov Smirnov:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.51400298
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.034
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Asymp.Sig (2-Tailed) dengan bantuan SPSS 23 yang dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Linearitas Anova Tabel:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Prokrastinasi	Between Groups	(Combined)	3317.949	29	114.412	1.025	.458
		Linearity	163.491	1	163.491	1.465	.232
		Deviation from Linearity	3154.458	28	112.659	1.010	.476
	Within Groups		5578.538	50	111.571		
	Total		8896.487	79			

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi dari Deviation From Linearity yaitu sebesar 0,47 > 0,05, maka dapat simpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas X Fase E di SMAN 14 Padang.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi:

Correlations

		Prokrastinasi	Hasil Belajar
Prokrastinasi	Pearson Correlation	1	-.136
	Sig. (2-tailed)		.231
	N	80	80
Hasil Belajar	Pearson Correlation	-.136	1
	Sig. (2-tailed)	.231	
	N	80	80

Dari tabel diatas menunjukan bahwa korelasi atau sebuah hubungan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar sosiologi sebesar -0.13 dengan nilai signifikan sebesar 0.23 > 0.05 yang menunjukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara 2 variabel tersebut.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.136[a]	.018	.006	10.58119

a. Predictors: (Constant), Prokrastinasi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai pengaruh (R) 0,136 dengan (R square) sebesar 0,018. Apabila dalam bentuk persen sebesar 18%. Maka pengaruh prokratinasi akademik terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas X Fase E di SMAN 14 Padang adalah sebesar 18% dan sisanya kisaran 82% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.263	9.919		8.999	.000
	Prokrastinasi	-.167	.138	-.136	-1.208	.231

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,23 dan nilai t hitung -1,208 sedangkan sig α yaitu 0.05. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa 0,23 > 0.05 artinya Ho diterima Ha ditolak. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka Ha diterima (artinya ada hubungan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar sosiologi), jika nilai signifikansi > 0,05, maka Ho diterima (artinya tidak ada hubungan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar sosiologi).

Pengujian statistik telah selesai dilakukan dari pengujian analisis sampai pengujian hipotesis, dimulai dengan deskriptif data pada setiap variabelnya. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas X Fase E di SMAN 14 Padang.

Pembahasan

Pada hasil analisis data diatas, bahwa pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas X Fase E di SMAN 14 Padang tidaklah tinggi, bahkan sangat rendah. Pada usia masa SMA, anak sudah bisa menentukan dan menilai mana yang baik dan yang buruk serta tau apa yang harus diprioritaskan dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagai pelajar di sekolah, tanpa adanya paksaan. Dalam menajalaninya tetap tak luput dari pengawasan kedua orang tua dan tenaga pendidik. Pada masa ini anak berada di tahap operasional formal yang mana anak mampu berpikir secara abstrak serta mampu menalar lebih logis, namun masih butuh bimbingan dari guru (Piaget, 2002). Perlu diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi akademik adalah rendahnya pengawasan dari orang tua dan guru serta kondisi lingkungan yang tidak kondusif (Ghufron & Risnawita, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti memilih pembelajaran sosiologi guna melihat bagaimana hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar sosiologi dengan hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar dari pembelajaran lainnya. Sebab pembelajaran sosiologi sifatnya sosial, banyaknya siswa kurang menyukai pembelajaran sosiologi karena metode dalam pembelajaran yang dibawakan guru dikelas sering dengan metode ceramah dan hanya mencatat materi saja sehingga membuat siswa merasa cepat jenuh di kelas. Ketidaksukaan pada suatu pelajaran tesebut akan timbul sebuah trait dalam diri siswa berupa perilaku prokrastinasi akademik. Saat guru menjelaskan dan siswa tidak memahami penjelasan dari guru, sehingga terlambat dalam mengerjakan tugas atau bahkan tak mengerjekan sama sekali, maka akan berdampak negatif pada hasil belajar sosiologi siswa kelas X Fase E di SMAN 14 padang. Sehingga hal tersebut mrupakan analisis hubungan antara ketidaksukaan siswa terhadap pelajaran sosiologi dengan prilaku prokrastinasi akademik.

Pada dasarnya prokrastinasi akademik merupakan sifat yang negatif dalam pembelajaran sehari-hari yang mana hal tersebut menjadi trait menunda-nunda pekerjaan maupun tugas akademik. Sebagaimana selaras dengan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik

Siswa Kelas XI di SMA Negeri 6 Tanjung Balai", yang menyatakan bahwa semakin rendah motivasi belajar maka semakin tinggi prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan (Putri, 2022).

Menurut teori belajar humanistik yang dikembangkan oleh Carl Rogers dalam memandang prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar, menekankan pentingnya pengalaman subjektif, pemahaman diri, dan hubungan interpersonal dalam proses pembelajaran. Dalam konteks prokrastinasi akademik, pandangan Rogers dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana faktor-faktor psikologis dan emosional dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya: Memahami pengalaman subjektif siswa dapat membantu guru dan pendidik memberikan dukungan yang lebih baik untuk mengurangi prokrastinasi dan meningkatkan hasil belajar (Smith et al, 2018). Maksudnya yaitu memahami pengalaman subjektif siswa dapat membantu guru dan pendidik memberikan dukungan yang lebih baik untuk mengurangi prokrastinasi dan meningkatkan hasil belajar. Mendorong siswa untuk membangun konsep diri yang positif dan percaya pada kemampuan mereka dapat membantu mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda. Motivasi yang berkaitan dengan minat merupakan siswa yang merasa terhubung dengan materi pembelajaran dan melihat nilai dalam apa yang mereka pelajari lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dan menghindari prokrastinasi. Fleksibilitas dalam Proses Belajar. Prokrastinasi tidak selalu berarti kegagalan dalam belajar, dan beberapa siswa mungkin menunda tugas tetapi tetap mampu menyerap informasi dengan cara yang berbeda (Kim et al, 2017), menunjukkan bahwa beberapa siswa mungkin menunda tugas tetapi tetap mampu menyerap informasi dengan cara yang berbeda, dan bahwa fleksibilitas dalam proses belajar dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Strategi Belajar Individual: Setiap individu memiliki gaya belajar dan strategi yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih efektif dalam belajar di bawah tekanan waktu. Prokrastinasi bisa menjadi mekanisme yang tidak disadari untuk meningkatkan fokus dan motivasi, sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik meskipun ada penundaan. Serta hasil belajar yang Holistik merupakan hasil belajar yang tidak hanya diukur dari nilai akademis atau penyelesaian tugas tepat waktu, tetapi juga meliputi pembelajaran yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan pengalaman praktis.

Prokrastinasi akademik pada siswa kelas X Fase E di SMAN 14 Padang ini memang memiliki hubungan yang negatif walaupun hubungannya serta pengaruhnya tidak besar terhadap variabel hasil belajar. Tetapi tetap adanya suatu pengaruh antar variabel pembelajaran sosiologi tersebut walaupun hanya sebesar 18 %. Namun demikian, dengan apa yang telah dibahas sebelumya, bukan berarti hasil ini adalah hasil yang mutlak terhadap prokrastinasi akademik dengan hasil belajar siswa, karena mungkin terdapat faktor-faktor lain yang memang lebih menunjang dibandingkan dengan faktor pada penelitian ini yang belum diteliti. Oleh karena itu, perlu diadakan kembali penelitian lanjutan dari penelitian yang sudah di teliti ini.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas X Fase E di SMAN 14 Padang. Artinya, semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik, maka tidak berpengaruh ke hasil belajar sosiologi siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontribusi atau pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar sosiologi sebesar delapan belas persen, sedangkan delapan puluh dua persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa prokrastinasi akademik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar sosiologi siswa, meskipun tidak sepenuhnya menentukan hasil belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengurangi prokrastinasi akademik dan meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa.

Daftar Pustaka

Baharuddin, M. (2007). *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: AR Ruzz Media.

Damanik, S. (2022). Pengruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Taruna Mandiri Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Dimyanti, D. & Mudjiono, M. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Ferrari, J.R. et al. (1995). *Penundaan dan Penghindaran Tugas: Teori, Penelitian dan Pengobatan*. New York: Springer Sains & Media Bisnis, LLC.

Ghufron, M. N., & Risnawita, S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogjakarta: Ar-ruzz Media.

Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi. Aksara.

Fidrayani, F., & Aulia, I. N. (2021). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Sd Al-Fath Cirendeu. Indonesian Psychological Research, 3(1), 15-22.

Jessica G. (2023). Pengaruh Prokrastinasi Akademik dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPA di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2022/2023. UINKHAS Jember.

Joseph, R. (2008). Self Handicapping By Procrastinator: Academic Procrastination. UIN Alauddin Makassar.

Kim, J., Hong, H., Lee, J., & Hyun, M. H. (2017). Effects of time perspective and Self-Control on procrastination and Internet addiction. *Journal of Behavioral Addictions.* https://doi.org/10.1556/2006.6.2017.017

Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 45-52.

Paranna, A. L. (2021). Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Tarakan. Universitas Borneo Tarakan.

Piaget, J. (2002). Tingkat Perkembangan Kognitif. Jakarta: Gramedia.

Putri, T. E. (2022). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Xi di SMA Negeri 6 Tanjung Balai. Universitas Medan Area.

Sardiman, S. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rjawali Pers.

Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Setiyowati, R. (2016). Hubungan Self-Efficacy dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Se-Kecamatan Kuwarasan. *Ekuivalen-Pendidikan Matematika*,2 4(2).

Sitti, J. et al. (2022). Hubungan antara Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. UIN Malang.

Sukardi, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sudjana, N. *(2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Solomon. L. J. & Rothblum, E. D. (1986). Procrastination: A Review of The Research. *Phychological Bulletin*, 99(1), 46-64.